

TANAH YANG BERCERITA

Sepenggal Cerita Dari Jejak Langkah Kita



Abdul Ghoni Hasanul Islam, Ahmad Syarifuddin Hidayat, Dahniar Ananda Romadhani, Dwi Latifa Rizqina,
Faiqqotul Hikmah, Istofina Azzaroh, Jonata Aldonama, Luqman Kholifatur Rahman, Maya Anggraini,
Moh Samsul Rifa'i, Najwa Bariroh, Oscar Achmad Djunaedi, Rika Ifana Putri Mayang Sari, Selfi Dwi Anggraini, Siti

Tanah Yang Bercerita: Sepenggal Cerita Dari Jejak Langkah Kita

© UIN KHAS Press, 2025

Penulis :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| ▶ Abdul Ghoni Hasanul Islam | ▶ Luqman Kholifatur Rahman |
| ▶ Ahmad Syarifuddin Hidayat | ▶ Maya Anggraini |
| ▶ Dahniar Ananda Romadhani | ▶ Moh Samsul Rifa'i |
| ▶ Dwi Latifa Rizqina | ▶ Najwa Bariroh |
| ▶ Faiqqotul Hikmah | ▶ Oscar Achmad Djunaedi |
| ▶ Istofina Azzaroh | ▶ Rika Ifana Putri Mayang Sari |
| ▶ Jonata Aldonama | ▶ Selfi Dwi Anggraini |
| | ▶ Siti |

Editor : Riayatul Husnan

Cover & Layout : Ahmad Kamil

Cetakan Pertama, Februari 2025

vi+110 hlm, 15 x 23 cm

ISBN :

IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136

Website: <https://press.uinkhas.ac.id>

Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id

Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga buku ***Tanah Yang Bercerita: Sepenggal Cerita Dari Jejak Langkah Kita*** ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Uin Khas Jember. Program ini tidak hanya menjadi ajang pengabdian kepada masyarakat tetapi juga wadah bagi mahasiswa untuk menggali dan mendokumentasikan kisah-kisah inspiratif yang ada di Desa Sukowono.

Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai referensi mengenai kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa maupun sebagai inspirasi untuk lebih mengenal dan menghargai keberagaman yang ada di sekitar kita. Tentunya, kami menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya-karya di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi salah satu jejak kecil dalam upaya mendokumentasikan kehidupan masyarakat dan menjadi bacaan yang bermanfaat bagi siapa saja yang membukanya.

Jember, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iv

Daftar Isi ~v

Bab I

Gambaran Desa Sukowono ~ 1

- A. Letak Geografis Dan Keindahan Alam ~ 1
- B. Kehidupan Masyarakat Sehari Hari ~ 4
- C. Infrastruktur Desa ~ 8

Bab II

Kearifan Lokal Desa Sukowono ~ 17

- A. Adat Istiadat Yang Masih Dijaga ~ 17
- B. Kuliner Khas Desa ~ 28
- C. Sistem Gotong Royong ~ 29

Bab III

Harmoni Dengan Alam ~ 31

- A. Kehidupan Bertani Dan Beternak : Teknik Tradisional Yang Digunakan ~ 31
- B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Bijaksana ~ 35
- C. Keindahan Danau, Sungai, Atau Hutan Desa Sebagai Aset Berharga~ 40

Bab IV

Tantangan Kehidupan di Desa Sukowono ~ 47

- A. Kendala Infrastruktur Dan Aksesibilitas ~ 47
- B. Tantangan Pendidikan Dan Teknologi Di Era Modern ~52
- C. Perjuangan Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Dan Tradisi ~ 59

Bab V

Inspirasi Dari Kehidupan Desa ~ 67

- A. Cerita Warga Desa Yang Menginspirasi ~ 67
- B. Kisah Solidaritas Dan Persatuan Di Tengah Tantangan
~ 70
- C. Dampak Positif Interaksi Desa Dengan Dunia Luar
~ 77

Bab VI

Refleksi Dan Harapan ~ 85

- A. Pandangan Warga Desa Tentang Perubahan Dan Modernisasi ~ 85
- B. Pesan Kepada Pembaca Tentang Pentingnya Menghargai Kehidupan Desa ~ 91

Dokumentasi ~ 99

Profil Penulis ~100

BAB I

GAMBARAN DESA SUKOWONO

A. LETAK GEOGRAFIS DAN KEINDAHAN ALAM

Pada salah satu bagian di Jember, tersembunyi sebuah desa kecil bernama Sukowono, tempat keindahan alam dan kehidupan manusia saling berpadu harmonis. Desa ini dikelilingi hamparan sawah hijau yang menghampar luas, bergelombang mengikuti lekuk bukit-bukit kecil yang terlihat dengan jelas di hamparan sawah.

Bukit-bukit kecil melengkapi penglihatan kita akan keindahan hamparan sawah yang luas di Dusun Kampung Tengah. Aliran irigasi mengalir di sekeliling sawah, mengalir dengan tenang. Laba-laba membuat sarang pada beberapa tumbuhan di sekitar hamparan sawah, seakan-akan hamparan sawah tersebut adalah milik hewan hewan kecil. Membuat pemandangan akan tumbuhan dan hewan terasa lengkap. Sungai berarus deras mengalir dengan gemericik air yang menenangkan. Pepohonan besar dengan dedaun hijau yang rindang di sekitarnya yang memberikan kesejukan dan keteduhan. Pada musim hujan, hijaunya semakin pekat, seakan alam tengah menyajikan kesuburan yang tiada tara, dengan buliran rintikan hujan di dedaunan yang melekat pada batang pohon.

Saat pagi tiba, kabut tipis turun perlahan dari puncak bukit, menyelimuti desa dalam pelukan lembutnya, menciptakan pemandangan magis yang memanjakan mata. Matahari yang baru terbit menembus selimut kabut, mencipt-

takan cahaya keemasan yang membias di permukaan daun dan atap rumah-rumah warga desa. Udara pagi yang sejuk membawa aroma tanah basah dan wangi dedaunan yang segar, memberikan ketenangan bagi siapa saja yang menghirupnya. Ketenangan ini juga terasa saat hujan turun dan setelahnya, aroma tanah yang menyegarkan dan menenangkan. Sementara itu, pada sore harinya, senja menghadirkan langit berwarna jingga keemasan, mencerminkan keindahan alam Sukowono yang begitu memikat.

Keindahan Sukowono bukan hanya terletak pada keindahan alamnya saja. Akan tetapi, juga pada suasana kehidupan desa yang ditawarkannya. Warga desa menjalani hari-hari mereka dengan semangat yang tulus, bekerja di sawah atau beraktivitas di sekitar sungai, seolah selaras dengan irama alam yang mengelilingi mereka. Dengan segala keindahannya, Desa ini menghadirkan ketenangan bagi siapa saja yang berkunjung. Di antara perbukitan hijau dan sawah yang membentang luas, kehidupan berjalan dengan ritme yang damai, mengajarkan bahwa keindahan sejati bukan hanya terletak pada apa yang terlihat oleh mata, tetapi juga pada kedamaian yang dirasakan di dalam hati.

Desa Sukowono terletak di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa yang menonjol dengan berbagai fasilitas dan potensi yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan jumlah penduduk sekitar 10.000 jiwa dan 3.623 kepala keluarga (KK) menurut data 2023, desa sukowono ini memiliki struktur pemerintahan yang teratur, fasilitas pendidikan yang lengkap, serta pusat ekonomi yang berkembang.

Keberadaan alun-alun desa sebagai pusat pengembangan UMKM menjadi salah satu potensi dalam upaya memperkuat ekonomi lokal. Desa Sukowono dibagi menjadi empat dusun yaitu, Kampung Tengah, Ragang, Potok, dan Krajan. Dalam hal organisasi desa ini memiliki 13 Rukun

Warga (RW) dan 69 Rukun Tetangga (RT) yang mencerminkan struktur administratif yang efisien dan keteraturan sosial yang baik.

Departemen pendidikan di Desa Sukowono menawarkan berbagai pilihan untuk semua jenjang pendidikan. Untuk pendidikan dasar, terdapat empat sekolah dasar negeri: SDN Sukowono 1, SDN Sukowono 2, SDN Sukowono 3 dan SDN Sukowono 4, serta Madrasah Ibtidayah (MI), yang menyelenggarakan pendidikan berbasis agama. Pada tingkat sekolah menengah, terdapat MTsN 06 Jember, MTs Bahjatul Ulum, SMPN 2 Sukowono dan SMP Mambaul Ulum, yang menawarkan berbagai kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Pada tingkat senior, desa ini memiliki dua sekolah menengah kejuruan (SMK), SMK Bahjatul Urum dan SMK Manbaul Urum, yang berfokus pada pelatihan kejuruan.

Perekonomian Desa Sukowono sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian dan perdagangan. Penduduk desa umumnya bekerja sebagai petani dan pedagang dan memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Untuk mendukung pengembangan ekonomi desa, akan dibangun Alun-alun desa yang akan dijadikan sebagai pusat pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Alun-alun desa berfungsi sebagai tempat pertemuan sekaligus tempat bagi para pelaku usaha kecil untuk mengiklankan dan menjual produk mereka.

Desa Sukowono Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, merupakan contoh desa yang berhasil mengintegrasikan beberapa aspek utama untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dari sekolah dasar hingga menengah, layanan kesehatan yang disediakan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat, dan pusat ekonomi yang dinamis di Alun-Alun Desa Sukowono, desa ini telah membuat kemajuan besar di banyak bidang. Di-

harapkan keberhasilan ini akan terus berkembang, memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan penduduknya dan memperkuat status desa sebagai model desa yang sukses dalam hal pendidikan, kesehatan, dan integrasi ekonomi.

B. KEHIDUPAN MASYARAKAT SEHARI HARI

Desa Sukowono adalah sebuah desa yang terletak di tengah-tengah alam yang asri, dikelilingi oleh sawah yang menghampar luas dan perbukitan yang menghijau. Desa Sukowono tak hanya menyajikan keindahan alam yang memukau, tetapi juga kehidupan sosial yang penuh kehangatan. Desa ini adalah gambaran kehidupan yang berputar seperti roda, kadang lambat, kadang cepat, namun selalu penuh makna. Setiap fajar tiba, ketika matahari menyentuh hampar sawah yang berkilauan oleh embun pagi, sebuah orkes- tra kehidupan mulai dimainkan. Di desa ini, kehidupan masyarakatnya sangat beragam, mencerminkan dinamika kehidupan yang penuh warna. Setiap individu menjalani profesi yang berbeda, namun semua saling bergantung dan mendukung satu sama lain, menciptakan suatu harmoni yang khas.

Pagi itu, di bawah sinar mentari yang mulai menghangat, warga desa sudah sibuk dengan aktivitas mereka. Di sepanjang jalan desa, terlihat masyarakat desa yang mengenakan topi caping khas petani, sedang sibuk merawat tanaman yang mereka tanam di hamparan sawah. Mereka menanam padi, jagung, tembakau, semangka, dan berbagai jenis sayuran. Berjalan ke sawah memeriksa tanaman padi, menunduk di antara rumpun padi, memastikan tidak ada hama yang merusak hasil kerja kerasnya. Mereka sudah terbiasa dengan pola hidup yang bergantung pada musim dan cuaca. Hasil panen mereka menjadi salah satu penopang